

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi suatu Kota membutuhkan jasa angkutan yang cukup memadai. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak memungkinkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan suatu Negara. Kebutuhan jasa pengangkutan atau disebut juga transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) akibat aktivitas ekonomi, social, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Ketersediaan jasa transportasi yang positif dengan kegiatan ekonomi dan pembangunan dalam masyarakat. Jasa transportasi mempunyai peranan penting bukan hanya untuk melancarkan arus barang dan mobilisasi manusia, tetapi jasa transportasi juga membantu tercapainya alokasi sumber daya ekonomi secara optimal dalam bidang ketenagakerjaan, berarti kegiatan produksi dilaksanakan secara efektif dan efisien, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, selanjutnya kesenjangan antar daerah dapat ditekan menjadi sekecil mungkin. Peningkatan pendapatan perkapita dan pertumbuhan pembangunan adalah merupakan sasaran pembangunan, dengan demikian fungsi transportasi terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan serta pertumbuhan pembangunan sangat positif dan menentukan.<sup>2</sup> Seperti halnya bus, kereta, becak, dan ojek.

Transportasi adalah unsur yang penting dan berfungsi sebagai urat nadi kehidupan dan perkembangan ekonomi, sosial, politik, dan mobilitas penduduk yang tumbuh bersamaan dan mengikuti perkembangan yang terjadi dalam berbagai bidang

---

<sup>1</sup>Abbas Salim, *Manajemen Transportasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002), h. 5.

<sup>2</sup>Rahardjo Adisasmita, *Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu.2010),

dan sektor. Namun yang urgen adalah peran dan pentingnya transportasi dalam kaitannya dengan aspek ekonomi dan social ekonomi pada Negara dan masyarakat. Dalam hubungan ini, yang utama adalah: (a) tersediannya barang (*availability of goods*), (b) stabilitas dan penyamaan harga (*stabilization and equalization*), (c) penurunan harga (*price reduction*), (d) meningkatnya nilai tanah (*land value*), (e) terjadinya spesialisasi antar wilayah (*territorial division of labor*), (f) berkembangnya usaha skala besar (*large scale production*), (g) terjadinya urbanisasi dan konsentrasi penduduk (*urbanization and population concentration*) dalam kehidupan.<sup>3</sup>

Transportasi atau pengangkutan adalah bidang yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Menyadari pentingnya peranan transportasi, maka lalu lintas dan angkutan jalan harus ditata dalam suatu sistem transportasi nasional secara terpadu dan mampu mewujudkan ketersediaan jasa transportasi yang sesuai dengan tingkat kebutuhan lalu lintas dan pelayanan angkutan yang tertib, nyaman, cepat, lancar, dan berbiaya murah.<sup>4</sup>

Ojek adalah jenis kendaraan bermotor roda dua yang beraktifitas sebagai layanan jasa transportasi yang termasuk dalam kategori kendaraan umum pengangkutan secara kontrak. Ojek ini pada dasarnya merupakan milik individu atau masyarakat yang beraktifitas sebagai tukang ojek, biasanya mereka berasal dari golongan kelas menengah kebawah. Mereka bersifat *independen* atau tidak terikat oleh setoran, peraturan, dan kontrak dengan siapapun. Sehingga pada dasarnya ojek ini merupakan kendaranya masyarakat kampung Kota.

---

<sup>3</sup> Fatimah Siti, *Pengantar transportasi* (Ponorogo: Myria Publisher cetakan pertama, 2019), h.2.

<sup>4</sup> Abdulkadir Muhammad, *Hukum pengangkutan Niaga* (Bandung: Citra Aditya bakti, 1998), h.7

Biasanya driver ojek ini bekerja secara berkelompok. Mereka berkumpul di titik-titik tertentu atau yang biasa disebut dengan “pangkalan ojek”. Mereka biasanya disebut dengan ojek pangkalan atau secara umum disebut dengan ojek offline yang tidak terikat oleh perusahaan (*independen*). Mereka biasanya menunggu penumpang di titik-titik tersebut bersama dengan tukang ojek lainnya. Namun tukang ojek biasanya harus sabar dan saling menunggu bagian giliran mengangkut penumpang. Karena mengingat solidaritas mereka yang kumpul di satu tempat dan mengalami nasib yang sama sebagai tukang ojek. Sehingga mereka tidak ingin mengambil jatah teman satu pangkalan dengan alasan senasib.

Seiring berkembangnya teknologi terutama internet di era globalisasi ini, ternyata transportasi juga tidak luput terkena imbas positifnya. Kini, transportasi lebih mudah didapatkan melalui aplikasi yang telah terpasang di *smartphone* konsumen. Khalayak umum menyebutnya dengan ojek *online*, disaat masyarakat sedang mempunyai kepentingan di suatu tempat dan tidak memiliki kendaraan, ojek *online* dapat mengantarkan konsumen kemana saja peranan transportasi pada pembangunan wilayah secara menyeluruh telah membawa dampak yang luar biasa terutama pada hubungan antar berbagai wilayah (*aksesibilitas*).<sup>5</sup> Tidak jarang hampir semua pengguna *smartphone* menyukai kemudahan ini untuk mempermudah pekerjaan mereka. Situasi ini menjadi peluang untuk mereka yang ingin meningkatkan taraf kehidupan mereka.

Indonesia, Grab melayani pemesanan kendaraan seperti, ojek (*Grab Bike*), mobil (*Grab Car*), taksi (*Grab Taksi*), kurir (*Grab Express*), pesan-antar makanan

---

<sup>5</sup>Rudi Aziz Asrul, *Pengantar Sistem dan perencanaan Transportasi* (Yogyakarta: Deepublish.2014), h.1

(*Grab Food*), dan carpooling (*Grab Hitch Car*). Saat ini Grab tersedia di 125 kota di seluruh Indonesia, mulai dari Banda Aceh-Aceh hingga Jayapura-Papua.<sup>6</sup>

Keadaan ojek *online* di Parepare bisa dikatakan sudah mendominasi jasa transportasi bagi masyarakat di wilayah Parepare. Selain ojek *online* mempermudah bagi para driver ojek *online* juga dapat mempermudah masyarakat untuk melakukan pemesanan atau penjemputan dan pengantaran dari suatu tempat ke tempat yang lain. Dengan adanya ojek *online* maka antara masyarakat dan driver ojek *online* saling memberi keuntungan satu sama lain. Masyarakat dengan mudah memenuhi kebutuhannya dan driver *online* pun mudah memenuhi ekonominya.

Secara umum prinsip ekonomi Islam terbagi menjadi tiga bagian. Prinsip-prinsip ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yang meliputi *Tauhid* (keimanan), *'adl* (keadilan), *Nubuwwah* (kenabian), *Khilafah* (Pemerintahan), dan *ma'ad* (hasil). Dari kelima nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip derivative yaitu kepemilikan multijenis (*multiple ownership*), kebebasan bertindak atau berusaha (*freedom to act*) serta keadilan sosial (*social justice*). Lima nilai universal seperti pondasi, yaitu menentukan kuat tidaknya suatu bangunan.<sup>7</sup>

Dalam prinsip-prinsip ekonomi Islam ada dua hal yang berhubungan dengan ojek online yang pertama adalah dari segi kemaslahatan, ojek online bisa dibilang ikut andil dalam mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia pada umumnya dan di Parepare pada khususnya, dengan sistem mitra yang dapat merekrut driver dari segala kalangan usia asal sudah lebih dari 17 tahun, hal ini tentu saja dapat membantu perekonomian suatu negara karena berkurangnya pengangguran yang ada dimasyarakat dari segi *costumer*, masyarakat sangat dimudahkan dengan adanya ojek

<sup>6</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Grab\\_\(perusahaan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Grab_(perusahaan)) (diakses pada tanggal 4 februari 2020)

<sup>7</sup> Aravik Havis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Karisma Utama, 2017), h.5.

*online*, contohnya seperti Go-Food apabila kita malas keluar untuk membeli makan karena ada sesuatu pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan kita dapat menggunakan Go-food untuk membeli makanan. Yang kedua yaitu dari segi keadilan, ojek *online* tidak mengambil terlalu banyak dari pendapatan oleh didapat oleh driver, ojek *online* merupakan bagi hasil 80-20, 80% untuk driver dan 20% untuk penyedia layanan. Dengan tariff Rp. 3000 per KM maka kemungkinan seseorang driver ojek *online* mendapatkan Rp. 2400/KM, belum termasuk poin bonus yang bisa digunakan. Poin ini berasal dari setiap pekerjaan sesuai basis layanan yang ada dalam aplikasi semisal Go-Food, Go-Send dan sejenisnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka pokok masalahnya adalah: Bagaimana implikasi ojek *online* terhadap ojek *offline* di Soreang berdasarkan ekonomi syariah? Pokok masalah tersebut akan dirinci menjadi dua sub masalah, dan setiap sub masalah akan dianalisis berdasarkan ekonomi syariah. Sub-sub masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana tingkat pendapatan driver ojek *offline* di Soreang sebelum dan sesudah adanya driver ojek *online*?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat persaingan driver ojek *offline* dengan driver ojek *online* yang ada di Soreang Kota Parepare?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui tingkat pendapatan ojek *offline* di Soreang sebelum dan sesudah adanya ojek *online*.

1.3.2 Untuk mengetahui tingkat persaingan driver ojek *offline* dengan driver ojek *online*.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### 1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi keilmuan untuk para pembaca pada umumnya, dan pribadi penulis khususnya. Sebagai literatur tambahan dalam rangka memperkaya khasanah penelitian lapangan, khususnya yang berkaitan dengan implikasi ojek *online* dan *offline* dikota Parepare Khususnya kecamatan Soreang.

##### 1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini sebagai sumbangsi pemikiran dan memberikan masukan pada masyarakat umum serta pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait khususnya tukang ojek *online* dan tukang ojek *offline* di Kecamatan Soreang Kota Parepare.





